

ABSTRAK

Perubahan iklim global mendorong berbagai negara untuk menerapkan kebijakan pengurangan emisi, salah satunya melalui pajak karbon. Sektor transportasi menjadi salah satu penyumbang utama emisi karbon di Indonesia, termasuk di kawasan perkotaan seperti Tembalang, Semarang, yang didominasi oleh aktivitas mahasiswa. Mahasiswa dinilai sebagai kelompok yang relatif lebih sadar lingkungan dan adaptif terhadap kebijakan baru, sehingga persepsi mereka terhadap pajak karbon menjadi penting dalam menilai potensi keberhasilan kebijakan ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana persepsi mahasiswa terhadap implementasi pajak karbon dan sejauh mana kebijakan tersebut dapat mendorong perubahan perilaku penggunaan moda transportasi.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa di Kawasan Tembalang terhadap implementasi pajak karbon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa di Kecamatan Tembalang terhadap kebijakan pajak karbon serta, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut dan kecenderungan pergeseran pilihan moda transportasi, serta moda transportasi alternatif yang mungkin dipilih sebagai respons terhadap kebijakan tersebut. Teknik sampel yang digunakan adalah online-based random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui kuesioner online yang disebar secara daring kepada 70 mahasiswa sebagai responden, didukung dengan telaah dokumen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, tabulasi silang, serta teknik skoring dengan skala Likert untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap kebijakan pajak karbon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami urgensi pengendalian emisi dan memiliki persepsi yang relatif positif terhadap ide dasar pajak karbon. Namun, masih terdapat kekhawatiran terhadap dampak ekonomi dari kebijakan ini, terutama terkait biaya tambahan yang ditimbulkan. Saat ini, kendaraan pribadi masih menjadi moda transportasi utama, namun apabila pajak karbon diterapkan secara nyata, mahasiswa cenderung akan mempertimbangkan moda alternatif seperti Bus Rapid Transit (BRT) dan kendaraan listrik, selama aspek kenyamanan, efisiensi waktu, dan biaya dapat terpenuhi. Temuan penelitian ini juga memperlihatkan adanya kecenderungan konsistensi sikap, di mana mahasiswa yang mendukung kebijakan pajak karbon umumnya menunjukkan kesiapan untuk mengubah perilaku transportasinya menuju pilihan yang lebih rendah emisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pajak karbon di kalangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, faktor ekonomi, dan kondisi moda transportasi umum yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna muda.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Pajak Karbon, Moda Alternatif